

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DENGAN METODE TALKING STICK BERBANTUAN
MODUL SISWA KELAS III
SD KANISIUS KURMOSARI SEMARANG**

Aldrova Nadeak¹, Andarweni Astuti², Yustinus Joko Wahyu Yuniarto³

^{1,2,3} STPKat St. Fransiskus Asisi

Email : aldrovanadeak38@gmail.com¹, franosf75@gmail.com², jk_pr79@yahoo.com³

Abstract: *The problem in this study is that the learning that is commonly used in class III SD Kanisius Kurmosari Semarang is conventional teacher-centered learning so that students only listen and accept what is given by the teacher, so that the responsibility of students to participate in learning is still low. The purpose of this study was to determine the learning responsibilities of third grade students at SD Kanisius Kurmosari Semarang had a positive effect on religious learning outcomes, to determine the difference in responsibilities between the Talking Stick with module assistance and conventional learning for third grade students at SD Kanisius Kurmosari Semarang, to find out the average the average grade III religious learning outcomes at SD Kanisius Kurmosari Semarang by using the Talking Stick learning conventional. The method used in this research is a quantitative approach research method. Data collection techniques using observation sheets, tests and documentation. The results of this study indicate that the effect of responsibility on learning outcomes obtained from R square is 89.2%. The difference in the average score of responsibility in the experimental class is 3.38 and the control class is 2.81. The difference in the average value in the experimental class is 82.96 and the control class is 66.51. With the results of the N gain score using the Talking Stick is quite effective in learning is 77.9% while using conventional less effective is 42.8%.*

Keywords : *Learning Outcomes, Responsibility, Talking Stick and Education Modules*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran yang biasa digunakan pada kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang adalah pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga tanggung jawab siswa untuk mengikuti pembelajaran masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab belajar siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang berpengaruh positif terhadap hasil belajar agama, untuk mengetahui perbedaan tanggung jawab antara metode Talking Stick berbantuan modul dengan pembelajaran konvensional siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar agama kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang dengan menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tanggung jawab terhadap hasil belajar yang diperoleh dari R square sebesar 89,2%. Perbedaan rata-rata skor tanggung jawab di kelas eksperimen 3,38 dan kelas kontrol 2,81. Perbedaan rata-rata nilai di kelas eksperimen 82,96 dan kelas kontrol 66,51. Dengan hasil N-gain score menggunakan metode Talking Stick cukup efektif dalam pembelajaran adalah 77,9% sedangkan yang menggunakan pembelajaran konvensional kurang efektif adalah 42,8%.

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

* Aldrova Nadeak, aldrovanadeak38@gmail.com

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tanggung Jawab, Metode Talking Stick dan Modul.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang begitu penting bagi kehidupan manusia dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa persaingan saat ini. Pendidikan merupakan suatu proses memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik di lingkungan, sehingga mengubah perilaku dalam dirinya dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011). Pendidikan Agama Katolik merupakan upaya berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memantapkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik, serta menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membangun kehidupan yang semakin beriman(Susi Bonardy, 2017).

Pembelajaran agama adalah menambah wawasan tentang keagamaan dan mempertajam keterampilan keagamaan yang terwujud dalam sikap keberagamaan siswa yang utuh sehingga dibandingkan antara pencipta, sesama manusia dan hubungannya dengan lingkungan. Mata pelajaran agama perlu mendapat penekanan khusus pada hakikat sikap dan perilaku seseorang dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitarnya (Susi Bonardy, 2017).

Hasil wawancara dengan wali kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang menuturkan, kesulitan mengajar agama adalah adanya siswa dengan latar belakang agama yang berbeda perlu memberikan tingkat pemahaman tinggi pada siswa. Pembelajaran yang biasa digunakan dalam agama adalah pembelajaran konvensional dengan media gambar.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bersifat teacher centric adalah siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang guru berikan, sehingga tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Keberhasilan belajar sangatlah berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa sehingga mengakibatkan ketuntasan dalam belajar dari 58 siswa masih banyak yang belum tuntas. Hasil tes yang dilakukan pada

mata pelajaran agama adalah 58 siswa kelas III dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) 80 hanya 22 yang tuntas 37,9%, sedangkan siswa 36 orang yang tidak tuntas 62%. Keseluruhan siswa kelas III untuk mata pelajaran agama masih banyak yang tidak tuntas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah tanggung jawab belajar siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAK; (2) Apakah terdapat perbedaan tanggung jawab antara metode Talking Stick berbantuan modul dengan pembelajaran konvensional siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang; (3) Apakah rata-rata hasil belajar PAK kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang dengan menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab belajar siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAK, untuk mengetahui perbedaan tanggung jawab antara metode Talking Stick berbantuan modul dengan pembelajaran konvensional siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar PAK kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang dengan menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Hasil belajar adalah seseorang yang telah belajar dan oleh karena itu dapat mengubah perilakunya. Misalnya mereka yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham (Hamalik, 2011).

Tanggung jawab adalah tindakan dan sikap seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah tugas yang harus dilaksanakan atau diselesaikan dengan segala keseriusan, dan orang tersebut dikenai hukuman yang sesuai jika gagal (Wulandari, 2020).

Metode Talking Stick adalah salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk beraktivitas secara bebas, tanpa adanya unsur keharusan atau paksaan bagi tumbuh-kembangnya rasa percaya diri siswa.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa metode Talking Stick menggunakan teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan paham (aliran) tentang bagaimana seseorang (individu) dapat memiliki pengetahuan dalam pikirannya, dengan kata lain

bagaimana seseorang dapat mempelajari pengetahuan. Oleh karena itu, konstruktivisme juga dapat dianggap sebagai teori belajar (Budyastuti & Fauziati, 2021).

Modul adalah alat bantu pembelajaran tercetak dan disusun secara terstruktur, atau alat tulis yang menyediakan materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran, dan kesempatan kepada siswa untuk maju berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, berisi petunjuk kegiatan belajar mandiri, latihan tes modul (Rohmawati, 2014).

Metode Talking Stick berbantuan modul bertujuan untuk memudahkan para guru dalam mempelajari materi Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat, sehingga penelitian ini selesai untuk mengolah materi-materi tersebut secara individu menjadi tanggung jawab siswa. Secara keseluruhan siswa diharapkan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Talking Stick ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan meningkatkan tanggung jawab belajarnya (Rohmawati, 2014).

Teori Perkembangan Anak meliputi: (1) Perkembangan motorik merupakan gerak individu yang secara bertahap dan terus menerus meningkat seiring bertambahnya usia dari yang sederhana sampai kacau balau. Perkembangan motorik sebagai suatu proses berpikir dimana seorang anak memperoleh ide-ide sehingga meningkatkan keterampilan gerak (Andriyani, 2020). (2) Perkembangan Anak besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Pada usia ini terjadi pola perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, sehingga kecepatan sangat erat kaitannya dengan proporsi dalam tubuh. Perkembangan ada perbedaan pertumbuhan fisik anak antara laki-laki dan perempuan. Pertumbuhan dan kedewasaan seseorang berhubungan erat dengan perkembangan fisiologi setiap individu. Pertumbuhan fisik dan fisiologis anak mempengaruhi perkembangan keterampilan anak (Andriyani, 2020). (3) Karakteristik anak di sekolah dasar bahwa anak senang dalam kegiatan gerak dan bermain (Andriyani, 2020).

Pendidikan kurikulum sangat penting, salah satunya Pendidikan Agama yang dilakukan sebagai pendidikan karakter religius bagi siswa SD (Sekolah Dasar) yang sangat membutuhkan fasilitas pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas perlu diperkuat melalui kurikulum yang mantap dan kegiatan pembelajaran yang teratur. Dalam Pendidikan Agama Katolik SD (Sekolah Dasar) menggunakan kurikulum 2013 (FX.Dapiyanta & Kasmudi, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan data melalui observasi dan tes kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang.

1. Analisis Regresi Linier

Pengujian ini digunakan untuk mencari persamaan adalah linier atau ada relasi antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dengan pengolahan data dengan menggunakan SPSS *Statistic versi 22 for windows* dengan output sebagai berikut:

	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggung Jawab ^b	.	Enter

Pada tabel di atas, menunjukkan mengenai variabel dimana variabel bebas adalah tanggung jawab kemudian yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Model Summary				
Model	R	R Squar	Adjusted R Sq	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.888	5.85711

Dari output di atas, nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai R Square (R²) sebesar 0,892 = 89,2% yang artinya bahwa variabel bebas(tanggung jawab) terhadap variabel terikat (hasil belajar) yaitu sebesar 89,2%, sedangkan sisanya yakni 10,8% yang dipengaruhi variabel lain.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8211.244	1	8211.244	239.355	.000 ^b
Residual	994.867	29	34.306		
Total	9206.111	30			

Pada output ANOVA di atas, terlihat perolehan nilai F =239,355 dengan tingkat signifikan = 0,000 = 0% 5% berarti menolak H₀ dan menerima H₁. Artinya adanya persamaan adalah linier atau ada relasi X dan Y.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32.364	7.522		-4.303	.000
Tanggung Jawab	34.020	2.199	.944	15.471	.000

Pada tabel coefficients pada kolom B pada constant (a) adalah -32,364. Sedangkan nilai tanggung jawab (b) adalah 34,020 sehingga persamaan regresi :
 $y = a + bx$ atau $-32,364 + 34,020x$.

2. Analisis uji-t (perbedaan tanggung jawab anatar kedua kelas)

Pengujian ini *Independent-Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan tanggung jawab kelas eksperimen dan kelas kontrol. Olahan data dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 22 for windows* sebagai berikut:

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tanggungjawab	Kelas Eksperimen	31	3,3871	,48631	,08734
	Kelas Kontrol	27	2,1815	,32938	,06339

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tanggungjawab	Equal variances assumed	2,553	,116	10,884	56	,000	1,20562	,11077	,98372	1,42751

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dengan nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dengan demikian $0,000 = 0\% < 5\%$ ditunjukkan dalam penelitian ini dengan menolak H_0 dan menerima H_1 .

3. Homogenitas kelas eskperimen dan kelas kontrol

Pengujian homogenitas dalam uji *Levene Statistic* untuk mengetahui bahwa kedua sampel yang dibandingkan adalah memiliki varians yang sama (homogen). Olahan data dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 22 for windows* dengan output sebagai berikut:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.415	1	56	.522
Belajar	Based on Median	.379	1	56	.540
	Based on Median and with adjusted df	.379	1	55.976	.540
	Based on trimmed mean	.412	1	56	.524

Dasar pengambilan keputusan 5% berarti menerima H_0 dan menolak H_1 berarti kedua sampel tersebut memiliki varian yang sama (homogen).

4. Analisis uji-t (Rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Pengujian ini *Independent-Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Olahan data dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 22 for windows* dengan output sebagai berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,663	,203	3,067	56	,003	14,44922	4,71183	5,01030	23,88814

Dari output di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dalam pengujian hipotesis dapat diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,002 dengan demikian 0,002 = 0,2% < 5% ditunjukkan dalam penelitian ini. Menerima H_1 dan menolak H_0 berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol.

5. Uji *N-Gain*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode *Talking Stick* dalam penelitian yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil olahan data dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 22 for windows* dengan output sebagai berikut:

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	71,9970	5,01728
	Kontrol	Mean	42,8595	6,75926

Berdasarkan output *N-gain* score di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *N-gain* score untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Talking Stick* adalah 77,9970 atau 77,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Nilai *N-gain* score minimal adalah -15% dan maksimal 100%. Sedangkan nilai rata-rata *N-gain* score pada kelas kontrol pembelajaran *konvensional* adalah 42,8595 atau 42,8% termasuk dalam kategori kurang efektif, *N-gain* score minimal -35% dan maksimal 95%.

A. Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran metode Talking Stick berbantuan modul pada aspek afektif terhadap hasil belajar bahwa Berdasarkan variabel bebas (tanggung jawab) sedangkan variabel terikatnya (hasil belajar). Dari output ANOVA dengan signifikannya $0,000 = 0\% < 5\%$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 dengan hipotesis terdapat persamaan atau hubungan linier antara X dan Y. Jika persamaan regresi $y = a + bx$ atau $-32,364 + 34,020$. Interpretasi hasil dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar $0,892 = 89,2\%$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh tanggung jawab terhadap hasil belajar sebesar $89,2\%$, dan $10,8\%$ di bawah pengaruh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul. (2) Efektivitas pembelajaran metode Talking Stick berbantuan modul dengan pembelajaran pada aspek afektif bahwa Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) = $0,000 = 0\% < 5\%$ hipotesisnya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 dan terdapat perbedaan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor afektif kelas eksperimen adalah $3,38$ dan rata-rata skor kelas kontrol adalah $2,18$. Rata-rata skor afektif (tanggung jawab) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tanggung jawab belajar antara siswa yang menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar secara lebih efektif. (3) Efektivitas pembelajaran dengan metode Talking Stick berbantuan modul dengan pembelajaran konvensional pada aspek kognitif bahwa berdasarkan hasil pretest dilakukan menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui varian yang sama (homogen) dasar pengambilan keputusan 5% . Berdasarkan data output tabel di atas, perolehan nilai signifikan sebesar $0,522 = 52,2\% > 5\%$ ialah menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga kedua sampel tersebut dapat dinyatakan varian yang sama (homogen). Hasil posttest berdasarkan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji t dengan perolehan nilai Sig (2-tailed) = $0,002$ pada penelitian ini menunjukkan bahwa $0,002 = 0,2\% < 5\%$, menerima H_1 dan menolak H_0 ialah rataan hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol. Dengan rataan kelas eksperimen $82,96$ jauh lebih besar daripada rataan kelas kontrol $66,51$. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam aspek kognitif terdapat perbedaan hasil peningkatan belajar antara kelas

ekperimen dan kelas kontrol sehingga menggunakan metode Talking Stick berbantuan modul dapat meningkatkan rata-rata belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan nilai rata-rata signifikan dalam penggunaan metode Talking Stick dengan pembelajaran konvensional sehingga dilakukan dengan uji N-gain. Nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode Talking Stick adalah 77,9970 atau 77,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-gain score pada kelas kontrol pembelajaran konvensional adalah 42,8595 atau 42,8% termasuk dalam kategori kurang efektif.

KESIMPULAN

Peneliti dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data dan analisis sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan metode Talking Stick berbantuan modul memiliki pengaruh positif dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada PAK kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang. (2) Pembelajaran dengan metode Talking Stick berbantuan modul lebih baik berdasarkan aspek afektif (tanggung jawab) antara siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada PAK kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang. (3) Pembelajaran dengan metode Talking Stick berbantuan modul lebih dalam meningkatkan rata-rata belajar berdasarkan aspek kognitif daripada siswa mengikuti pembelajaran konvensional pada PAK siswa kelas III SD Kanisius Kurmosari Semarang. Kedua kelas tersebut menunjukkan hasil belajar yang berbeda yaitu kelas eksperimen rata-rata 82,96 dan kelas control 66,51. Hasil N-gain score saat menggunakan metode Talking Stick cukup efektif pembelajaran, tetapi kurang efektif untuk pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F. (2020). Pertumbuhan Fisik Dan Perkembangan Motorik Siswa Sd Negeri Kelas V Se-Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Universitas Negeri Semarang.
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*,3(2),112–119.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- FX.Dapiyanta, & Kasmudi, M. D. (2017). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara.
- Rohmawati, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Materi Prisma Dan Limas. 2(2), 18–25.
- Susi Bonardy, Y. S. (2017). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (2nd ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Wulandari, M. O. (2020). Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pokok Keliling dan Luas Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV A SD Kanisius Sengkan [Sanata Dharma University]. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Skripsi Tanggung jawab.pdf